

## LITERASI KEUANGAN PELAKU INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KABUPATEN MAGETAN

Pandoyo<sup>1</sup>, Mohammad Sofyan<sup>2</sup>, lin Andrayanti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta  
Email: [sofyan@stiami.ac.id](mailto:sofyan@stiami.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to determine the financial literacy of small and medium-sized industry players in the Magetan Regency, which is centralized in the Magetan Regency Promotion House. Data collection techniques through interviews or conversations where interviewers to 60 players in a small and medium industry. Interviews are conducted face-to-face with the informant to be interviewed. The financial literacy aspects studied include (1) aspects of financial knowledge; (2) aspects of financial behavior; (3) aspects of financial attitudes; and (4) aspects of financial capability. The results showed that from (1) aspects of knowledge, the IKM actors of Magetan Regency have financial behavior by consciously paying taxes, being able to compile financial reports, setting aside funds for unexpected costs, and recording various expenses properly and correctly; (2) aspects of financial behavior, having financial behavior consciously paying taxes, being able to compile financial statements, setting aside funds for unexpected expenses, and recording various expenses properly and correctly; (3) aspects of financial attitudes, Magetan regency IKM actors can manage all financial aspects and have daily books for all expenses; and (4) aspects of financial confidence, Magetan regency IKM actors have a plan and vision where and where the money will be spent, and can record savings balances.

**Keywords:** Financial Literacy, Knowledge, Behavior, Attitude, Ability.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan pelaku industri kecil menengah Kabupaten Magetan yang terpusat di Rumah Promosi Kabupaten Magetan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara atau percakapan dimana, pewawancara (*interview*) kepada 60 pelaku sebagai industri kecil menengah. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Aspek literasi keuangan yang diteliti meliputi: (1) aspek Pengetahuan keuangan; (2) aspek perilaku keuangan; (3) aspek sikap keuangan; dan (4) aspek kemampuan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari (1) aspek Pengetahuan para pelaku IKM Kabupaten Magetan memiliki perilaku keuangan dengan sadar membayar pajak, mampu menyusun laporan keuangan, menyisihkan dana untuk Biaya tak terduga, dan mencatat berbagai pengeluaran dengan baik dan benar; (2) aspek perilaku keuangan, memiliki perilaku keuangan dengan sadar membayar pajak, mampu menyusun laporan keuangan, menyisihkan dana untuk Biaya tak terduga, dan mencatat berbagai pengeluaran dengan baik dan benar; (3) aspek sikap keuangan, para pelaku IKM Kabupaten Magetan mampu memenej semua aspek keuangan, dan memiliki pembukuan harian untuk semua pengeluaran; dan (4) aspek keyakinan keuangan, para pelaku IKM Kabupaten Magetan memiliki rencana dan visi dimana dan kemana uang akan dibelanjakan, dan sanggup mencatat saldo tabungan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Pengetahuan, Perilaku, Sikap, Kemampuan.

## **PENDAHULUAN**

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah aktivitas produksi berbagai jenis barang yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari, dan merupakan kelompok industri yang paling bertahan dalam menghadapi krisis perekonomian Indonesia. Pengembangan industri

merupakan satu jalur kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya yang lainnya. Dengan demikian industrialisasi sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia.

IKM di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar IKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah IKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan IKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja (Fatwitawati 2018).

Salah satu daerah yang memiliki banyak industri kecil adalah Kabupaten Magetan. Industri yang dijumpai di Kabupaten Magetan yaitu misalnya industri sepatu/sandal kulit, kerajinan bambu, emping mlinjo, penyamakan kulit, jenang candi. Tetapi produk unggulan dijumpai pada industri sepatu/sandal kulit. Karena jumlah perajin sepatu dan sandal kulit di Kabupaten Magetan tercatat paling banyak dibandingkan dengan kerajinan jenis lain. Kabupaten Magetan adalah sentra industri sepatu dimana Sebagian besar industri pengolahan bergerak di bidang industri sepatu/sandal kulit.

Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit IKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku IKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Sepanjang IKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh IKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku IKM, antara lain: (1) IKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) IKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) IKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) IKM dapat membuat anggaran yang

tepat, (5) IKM dapat menghitung pajak, dan (6) IKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Fatwitawati 2018).

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku IKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan IKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan IKM akan menjadi lebih baik sehingga IKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak IKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku IKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

## **KAJIAN TEORITIK**

Industri kecil menengah merupakan suatu usaha yang memiliki fungsi dasar utama memperkuat struktur perekonomian, dilihat IKM juga memiliki pengaruh yang besar terhadap permasalahan yang berkaitan dengan sosial ekonomi dalam negeri seperti halnya kemiskinan, tingginya masalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan.

Literasi keuangan adalah keterampilan yang diperlukan ketika memilih manfaat dan kegunaan dengan pengelolaan yang baik. Literasi keuangan berguna untuk membuat orang melek finansial. Literasi keuangan berarti mengetahui cara mengelola uang, melunasi utang, suku bunga, asuransi, tabungan hari tua, pajak, dan produk keuangan seperti kredit dan pinjaman. Dengan manfaat literasi keuangan, masyarakat menjadi lebih sadar akan kondisi keuangan modern (Adam et al., 2017; Clichici & MoagărPoladian, 2022; OJK, 2021).

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pemahaman mengenai konsep keuangan baik jangka pendek Panjang dan jangka menengah yang meliputi kesadaran dan pengetahuan yang diaplilasikan baik pada konteks bisnis maupun kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap literasi keuangan berarti pengguna jasa keuangan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang memadai yang dilakukan dalam pelaksanaan aktivitas usaha (Fitriani and Widodo 2020), keuangan dan melakukan berbagai aktivitas keuangan dengan manajemen yang baik (Philippas & Avdoulas, 2020; Rasheed et al., 2019). Literasi

keuangan berperan strategis dalam meningkatkan kemampuan pada manajemen keuangan karena tanpa memiliki literasi keuangan yang cukup akan berisiko terhadap penyalahgunaan investasi dan berbagai resiko perencanaan keuangan lainnya. Indeks literasi keuangan menunjukkan bahwa hanya 30% masyarakat yang masuk pada kategori well litearate (OJK 2021).

Pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan seseorang tentang situasi keuangannya sendiri, bukan konsep keuangan dasar, dan memperlakukannya sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Dasarnya, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keuangan seseorang (Herd, Holden and Su 2012). Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Pendidikan di sini tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja seperti yang biasa ditempuh, melainkan pendidikan informal. Sumber sumber pendidikan informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, keluarga, teman sekitar, dan juga bisa dengan pengalaman sendiri tiap individu (Robb and Woodyard 2011).

*Behaviour finance* muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Behaviour finance (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan tindakan (Ricciardi and Helen 2000).

Hasil penelitian terdahulu terkait literasi keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha terkategori cukup tinggi adalah sebesar 58,33%. Variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku usaha adalah perbedaan gender dan tingkat pendidikan, sedangkan perbedaan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan para pelaku usaha (Suryani, Azmansyah and Ramadhan 2017). Factor demografi, ekonomi, sosial dan faktor psikologis merupakan faktor utama *financial literacy* yang berhubungan dengan keputusan pelaku usaha untuk berinvestasi (Janor, et al. 2016). Tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM kota Tegal masih rendah, dengan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari gender, tingkat pendidikan dan tingkat

pendapatan pelaku usaha (Amaliyah and Witiastuti 2015). Rata-rata tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta, berada pada kategori sedang. Variabel yang mempengaruhinya adalah: usia, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan per-bulan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta (Prihatin and Maruf 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan and Taylor 1992).

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (Emzir 2016). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Literasi Keuangan Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Magetan”.

Penelitian berlokasi di Kabupaten Magetan. Alasan memilih lokasi tersebut karena lokasi ini terdapat Sentra IKM yang strategis dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Literasi Keuangan Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Magetan. Adapun pelaku IKM yang tergabung dalam Rumah Promosi Magetan sebanyak 60 pelaku IKM.

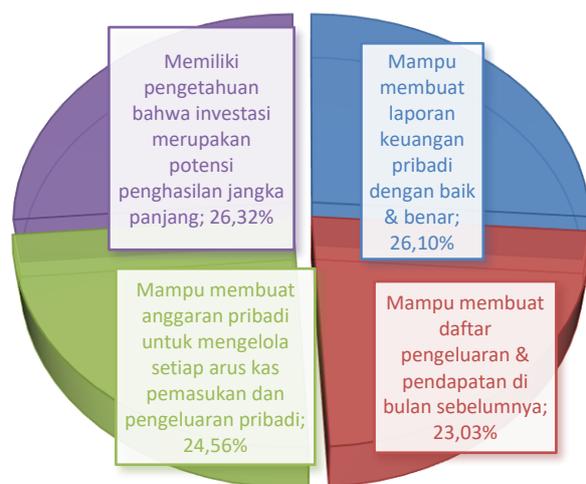
Teknik pengumpulan data melalui wawancara atau percakapan dimana, pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Aspek literasi keuangan yang diteliti meliputi: (1) aspek Pengetahuan keuangan; (2) aspek perilaku keuangan; (3) aspek sikap keuangan; dan (4) aspek kemampuan keuangan.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.

Tahapan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu (Miles and Huberman 2005): (1) reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis; (2) penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun; dan (3) penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.

## HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Pengetahuan keuangan disebut sebagai dimensi utama literasi keuangan dan sebagian besar dianggap sebagai sinonim dari literasi keuangan. Pengetahuan mengacu kepada apa yang diketahui pelaku IKM tentang masalah keuangannya, diukur dengan tingkat pengetahuan tentang berbagai konsep keuangan Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan.

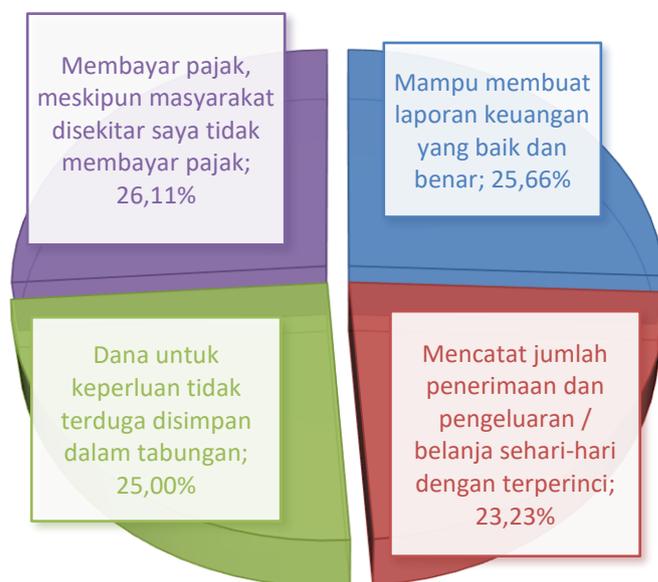


Gambar 1. Aspek Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan sangat penting dimiliki oleh tiap individu untuk mampu mengelola modalnya. Nilai tambah ekonomi merupakan keuntungan yang didapat jika masing masing individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Selaras dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan saat ini, melakukan misi untuk melakukan edukasi di bidang keuangan agar seluruh masyarakat

Indonesia dapat dikatakan melek finansial dan tidak mudah ditipu oleh produk investasi bodong.

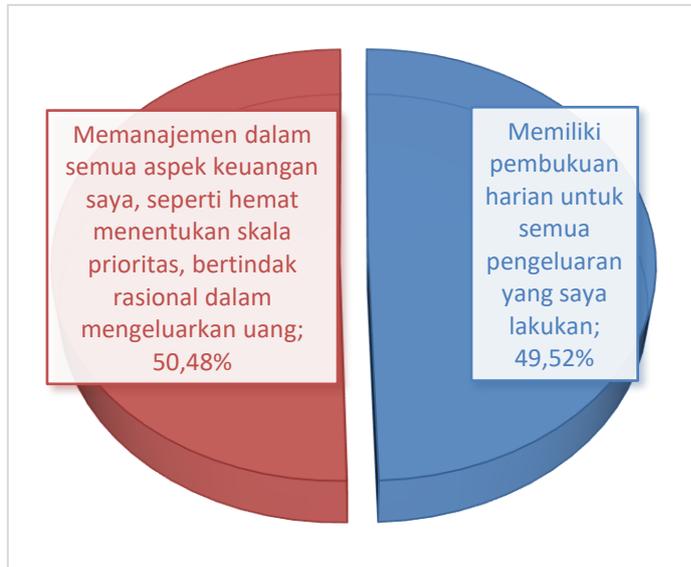
Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pelaku IKM Kabupaten Magetan memiliki pengetahuan bahwa investasi merupakan potensi penghasilan jangka Panjang (26,32%), mampu menyusun laporan keuangan pribadi dengan baik dan benar (26,10%), mampu menyusun anggaran pribadi untuk mengelola setiap arus kas pemasukan dan pengeluaran pribadi (24,56%), dan mampu menyusun daftar pengeluaran & pendapatan di bulan sebelumnya (23,03%).



Gambar 2. Aspek Perilaku Keuangan

Financial behaviour menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluarannya, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu (Suryanto 2017).

Secara personal *behavior finance*, pelaku IKM kabupaten magetan membayar pajak, meskipun masyarakat disekitar dalam hal ini adalah pelaku IKM lainnya tidak membayar pajak (26,11%), mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan benar (25,66%), menyisihkan dana untuk keperluan tidak terduga disimpan dalam tabungan (25,00%), dan mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran / belanja sehari-hari dengan terperinci (23,23%).

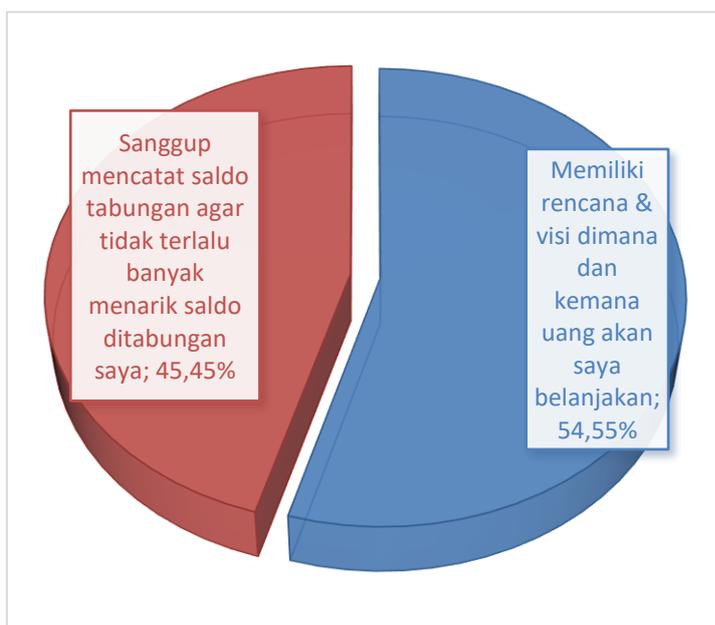


Gambar 3. Aspek Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian pelaku IKM terhadap keuangannya yang diaplikasikan ke dalam sikap sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik, sehingga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran,

pendapat dan penilaian terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.

Hasil wawancara dengan para pelaku IKM Kabupaten Magetan bahwa mereka mampu memenej semua aspek keuangan, seperti hemat menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam mengeluarkan uang (50,48%), dan memiliki pembukuan harian untuk semua pengeluaran (49,52%).



Gambar 4. Aspek Kemampuan Keuangan

Tingkat kemampuan keuangan pelaku IKM Kabupaten Magetan tampak bahwa pemahaman literasi keuangan sangat berpengaruh dalam pengelolaan pendapatan, dengan adanya literasi tersebut pengelolaan pendapatan akan berjalan dengan baik dan seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Hasil wawancara dengan para pelaku IKM Kabupaten Magetan bahwa mereka memiliki rencana dan visi dimana dan kemana uang

akan dibelanjakan (54,55%), dan sanggup mencatat saldo tabungan agar tidak terlalu banyak menarik saldo ditabungan (45,45%).

### **Aspek Pengetahuan Keuangan**

Bagi pelaku IKM, literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan keluarganya. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari pelaku IKM dalam menggunakan instrument-instrumen dan produk-produk keuangan serta mampu membuat keputusan keuangan yang baik dan tepat. Literasi keuangan adalah salah satu keahlian yang dibentuk untuk dapat mendorong pengembangan pemahaman keuangan bagi diri sendiri dan keluarga dalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan peranan sector keuangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pelaku IKM Kabupaten Magetan memiliki pengetahuan bahwa investasi merupakan potensi penghasilan jangka Panjang (26,32%), mampu menyusun laporan keuangan pribadi dengan baik dan benar (26,10%), mampu menyusun anggaran pribadi untuk mengelola setiap arus kas pemasukan dan pengeluaran pribadi (24,56%), dan mampu menyusun daftar pengeluaran dan pendapatan di bulan sebelumnya (23,03%).

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa para pelaku IKM Kabupaten Magetan memiliki kemampuan Menyusun laporan keuangan, mampu Menyusun anggaran, dan mampu Menyusun daftar pengeluaran dan pendapatan setiap bulannya.

### **Aspek Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan pelaku IKM Kabupaten Magetan dilihat dari seberapa baik mereka mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Pengelolaan yang dilakukan oleh para pelaku IKM adalah dengan tidak berhamburan dan berhati-hati serta lebih bijak dalam mengatur keuangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pelaku IKM kabupaten magetan membayar pajak, meskipun masyarakat disekitar dalam hal ini adalah pelaku IKM lainnya tidak membayar pajak (26,11%), mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan benar (25,66%), menyisihkan dana untuk keperluan tidak terduga disimpan dalam tabungan (25,00%), dan mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran / belanja sehari-hari dengan terperinci (23,23%).

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa para pelaku IKM Kabupaten Magetan memiliki perilaku keuangan dengan sadar membayar pajak, mampu menyusun laporan keuangan, menyisihkan dana untuk Biaya tak terduga, dan mencatat berbagai pengeluaran dengan baik dan benar.

### **Aspek Sikap Keuangan**

Sikap keuangan masyarakat berhubungan dengan tujuan dan penyusunan rencana keuangan keluarga. Masyarakat dapat dikatakan memiliki pemahaman terhadap literasi keuangan dalam pengelolaan pendapatan keluarga apabila mereka memiliki anggaran keuangan dengan baik. mereka tidak membuat anggaran belanja karena mereka belanja apa yang dibutuhkan hari itu saja dan mereka tidak paham cara membuat anggaran belanja tersebut.

Hasil wawancara dengan para pelaku IKM Kabupaten Magetan bahwa mereka mampu memenej semua aspek keuangan, seperti hemat menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam mengeluarkan uang (50,48%), dan memiliki pembukuan harian untuk semua pengeluaran (49,52%).

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa para pelaku IKM Kabupaten Magetan mampu memenej semua aspek keuangan, dan memiliki pembukuan harian untuk semua pengeluaran.

### **Aspek Kemampuan Keuangan**

Tingkat kemampuan keuangan pelaku IKM Kabupaten Magetan tampak bahwa pemahaman literasi keuangan sangat berpengaruh dalam pengelolaan pendapatan, dengan adanya literasi tersebut pengelolaan pendapatan akan berjalan dengan baik dan seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Hasil wawancara dengan para pelaku IKM Kabupaten Magetan bahwa mereka memiliki rencana dan visi dimana dan kemana uang akan saya belanjakan (54,55%), dan sanggup mencatat saldo tabungan agar tidak terlalu banyak menarik saldo ditabungan (45,45%).

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa para pelaku IKM Kabupaten Magetan memiliki rencana dan visi dimana dan kemana uang akan dibelanjakan, dan sanggup mencatat saldo tabungan.

## KESIMPULAN

Dari hasil wawancara kepada para pelaku IKM Kabupaten Magetan dapat disimpulkan bahwa dari (1) aspek Pengetahuan para pelaku IKM Kabupaten Magetan memiliki perilaku keuangan dengan sadar membayar pajak, mampu menyusun laporan keuangan, menyisihkan dana untuk Biaya tak terduga, dan mencatat berbagai pengeluaran dengan baik dan benar; (2) aspek perilaku keuangan, memiliki perilaku keuangan dengan sadar membayar pajak, mampu menyusun laporan keuangan, menyisihkan dana untuk Biaya tak terduga, dan mencatat berbagai pengeluaran dengan baik dan benar; (3) aspek sikap keuangan, para pelaku IKM Kabupaten Magetan mampu memenej semua aspek keuangan, dan memiliki pembukuan harian untuk semua pengeluaran; dan (4) aspek keyakinan keuangan, para pelaku IKM Kabupaten Magetan memiliki rencana dan visi dimana dan kemana uang akan dibelanjakan, dan sanggup mencatat saldo tabungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Anokye Mohammed, Siaw Frimpong, and Mavis Opoku Boadu. 2017. "Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees." *Business and Economic Horizons* 13 (2): 224-236. doi:10.22004/ag.econ.264696.
- Amaliyah, Risky, and Rini Setyo Witiastuti. 2015. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal." *MANAGEMENT ANALYSIS JOURNAL* 4 (3): 252-257. doi:10.15294/maj.v4i3.8876.
- Bogdan, Robert, and Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Translated by Arief Rurchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Clichici, Dorina, and Simona Moagăr-Poladian. 2022. "Financial Literacy, Economic Development and Financial Development: A Cross-Country Analysis." *Romanian Journal of European Affairs* 22 (1): 35-49. <https://www.proquest.com/openview/4bcb2d43402027e4f94a862b4e642dd1/1?pq-origsite=gscholar&cbl=75965>.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. 5th. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatwitawati, Reni. 2018. "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *SEMBADHA 2018*. Jakarta: PKN STAN. 225-229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376/266>.
- Fitriani, Alzena, and Arry Widodo. 2020. "Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z." *urnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4 (2): 310-319. doi:10.31955/mea.v4i2.333.

- Herd, Pamela, Karen Holden, and Yung Ting Su. 2012. "The Links between Early-Life Cognition and Schooling and Late-Life Financial Knowledge." *The Journal of Consumer Affairs* 46 (3): 411-435. <https://www.jstor.org/stable/23859870>.
- Janor, Hawati, Rubayah Yakob, Noor Azuan Hashim, Zanariah, and Che Aniza Che Wei. 2016. "Financial Literacy and Investment Decisions in Malaysia and United Kingdom : A Comparative Analysis." *Malaysian Journal of Society and Space* 12 (2): 106-118. <http://journalarticle.ukm.my/9817/1/10x.geografia-si-feb16-hawati-edam.pdf>.
- Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- OJK. 2021. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025." Desember 19. Accessed November 19, 2022. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.
- Philippas, Nikolaos D., and Christos Avdoulas. 2020. "Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece." *European Journal of Finance* 26 (4-5): 360–381. doi:10.1080/1351847X.2019.1701512.
- Prihatin, Joko, and Ahmad Maruf. 2019. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta." *Journal of Economics Research and Social Sciences* 3 (1): 1-10. doi:10.18196/jerss.030101.
- Rasheed, Rabia, Sulaman Hafeez Siddiqui, Iqbal Mahmood, and Sajjad Nawaz Khan. 2019. "Financial Inclusion for SMEs: Role of Digital Micro-financial Services." *Review of Economics and Development Studies* 5 (3): 429–439. doi:10.26710/reads.v5i3.686.
- Ricciardi, Victor, and Simon K. Helen. 2000. "What is Behavior in Finance?" *Business, Education, and Technology Journal, Fall* 2 (2): 1-9. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=256754](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=256754).
- Robb, Cliff A., and Ann S Woodyard. 2011. "Financial knowledge and best practice behavior." *Journal of Financial Counseling and Planning* 22 (1): 60-70. <https://ssrn.com/abstract=2061308>.
- Safitri, Niken, Indra Permadi, and Eva Fathussyaadah. 2022. "Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keuangan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6 (3): 1203-1214. doi:10.31955/mea.v6i3.2478.
- Suryani, Susie, Azmansyah, and Surya Ramadhan. 2017. "Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi Kiat* 28 (2): 17-40. doi:10.25299/kiat.2017.vol28(2).2894.
- Suryanto. 2017. "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* VII (1): 11-20. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/328/296>.